

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

BAB VI

TINJAUAN KEMBALI, KESIMPULAN, SARAN

A. Tinjauan Kembali

Dalam pokok bahasan ini akan ditinjau tentang permasalahan dalam bab satu dan mencoba menemukan titik-titik pembuktian terhadap masalah dalam skripsi ini.

Seperti dijelaskan dalam bab satu bahwa tujuan dari penelitian ini adalah : Apakah pelaksanaan program bimbingan di SMTP telah dilaksanakan sesuai dengan pedoman yang ada dalam kurikulum 75 buku III C. Adapun masalah tersebut dibatasi pada: Pelayanan bimbingan, struktur organisasi bimbingan, serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program bimbingan di sekolah. Setelah diadakan tinjauan tentang permasalahan diatas dan dibuktikan dalam lapangan dapat diuraikan secara singkat sebagai berikut :

1. Pelayanan Program Bimbingan :

Menurut garis yang telah ditetapkan dalam kurikulum 75 buku III C, Pelayanan program bimbingan di Sekolah harus meliputi : Pengumpulan data, pelayanan informasi dan orientasi penempatan dan penyaluran, kesulitan belajar. Garis-garis kebijaksanaan tersebut juga didukung oleh beberapa ahli antara lain : Drs. Yusuf Gunawan M.sc. mengesahkan bahwa program pelayanan bimbingan meliputi : analisa individual, pelayanan informasi, pelayanan konseling, penempatan, serta pemilaian,



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

dan secara singkat beliau menjelaskan : bahwa dengan data - yang lengkap, pembimbing akan dapat memberikan bantuan kepada individu sesuai dengan kebutuhan, baik dalam pelayanan informasi konseling, penempatan, tindak lanjut yang mungkin bisa diberikan. Ryan and Zeran memberi penegasan bahwa bimbingan di sekolah harus meliputi : analisa individual, counseling, pelayanan informasi, pengembangan karier serta tindak lanjut, sedang Donald G. Mortensen juga memberi pendapat: bahwa pelayanan konseling, informasi maupun penempatan harus menekankan pada perkembangan individual anak pada kasusnya dan pengembangan terhadap keseluruhan program di sekolah.

Namun setelah dibuktikan dengan apa ada di lapangan tidak demikian adanya. Hal ini secara jelas dapat dilihat - dari analisa Bab V yang secara ringkas dapat ditunjukkan : bahwa pelayanan bimbingan di SMTP belum bisa dilaksanakan, - ini dapat dilihat dalam tabel bahwa hasil analisa pelayanan bimbingan ini adalah : 45 % yang meliputi : analisa data - 40 %, pelayanan informasi 56%, penempatan 73%, penyuluhan - 49%, bimbingan belajar 26%.

2. Struktur Organisasi

Menurut kurikulum 75 buku IIIC, ada beberapa hal - yang harus diperhatikan dalam susunan maupun pelaksanaan - struktur organisasi bimbingan ini antara lain : bahwa bagan



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

tentang struktur organisasi bimbingan ini harus ada di setiap sekolah dan dalam struktur organisasi tersebut harus melibatkan Kepala Sekolah, guru, wali kelas maupun staf lain, selain itu harus diperhatikan pula tentang hubungan antara anggota staf yang ada dalam struktur tersebut sehingga kerja sama diantara mereka dapat tercipta dan tujuan bimbingan dapat tercapai. Hal ini ditunjang oleh pendapat Jones : bahwa kerja sama yang baik antara staf, sangat penting dalam menunjang keberhasilan pelayanan bimbingan yang diberikan pada siswa.

Namun dalam pelaksanaannya di lapangan ternyata struktur organisasi bimbingan yang berlaku belum menunjukkan hasil yang baik ini bisa dilihat dari tidak adanya kerja sama serta ada sebagian sekolah yang struktur organisasi yang ada tidak mengikut sertakan guru maupun wali kelas. Hal ini dapat secara jelas dilihat dalam tabel hasilnya adalah : 49% yang meliputi : Staf BP 68%, dalam arti sebagian sekolah dalam kegiatan bimbingan tidak mengikut sertakan guru/wali kelas, partisipasi antar staf adalah 31% ini menunjukkan belum ada kekompakan antara staf yang ada dalam struktur tersebut.

3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program bimbingan di sekolah.

Dalam kurikulum 75 buku IIIC telah dijelaskan bahwa



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

keberhasilan pelaksanaan program bimbingan sangat ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana serta fasilitas penunjang yang memadai, disamping kemampuan, pengetahuan, ketrampilan serta kerja sama pembimbing dengan pendidik lain maupun lembaga masyarakat yang ada.

Hal ini ditunjang oleh pendapat Zeran yang mengatakan : kurang fasilitas yang tersedia akan menghambat pelaksanaan program bimbingan, selain itu Traxler juga menyoroti bahwa kelemahan pelaksanaan program bimbingan adalah kurangnya kerja sama yang baik diantara anggota staf.

Dan ternyata dalam pelaksanaan program bimbingan khususnya di SMTP masih banyak mengalami hambatan-hambatan yang bersumber pada : tidak adanya fasilitas yang menunjang kurang ketrampilan serta tidak terbinanya kerja sama diantara anggota staf yang ada. Hal ini secara jelas dapat dilihat dari hasil analisa yang menunjukkan hasil sebagai berikut : dari segi tersedianya fasilitas yang diperlukan baru 48% terpenuhi, sedang hubungan dengan staf maupun dengan anggota baru 9% dari tuntutan kurikulum bisa terpenuhi, usaha pengembangan 36% yang bisa terlaksana.

B. K e s i m p u l a n

Setelah melalui pembahasan dan penelitian, didapatkan pokok bahasan ini akan dijawab permasalahan yang terdapat dalam bab satu yang meliputi :



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

- a. Apakah program pelayanan bimbingan di SMTP telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 75 buku IIIC.
- b. Apakah struktur organisasi bimbingan telah dilaksanakan sesuai dengan kurikulum 75 buku IIIC.
- c. Apakah faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program bimbingan di SMTP.

Jawab atas permasalahan diatas akan dilakukan melalui tinjauan secara teoritis maupun empiris.

1. Program Pelayanan Bimbingan

Ditinjau secara teoritis : seperti dijelaskan oleh para ahli bahwa program pelayanan bimbingan sangat penting dalam membantu pengembangan individu dan bantuan ini meliputi : pengumpulan data, pelayanan informasi dan penempatan penyuluhan serta bimbingan belajar.

Namun secara empiris program pelayanan bimbingan yang sudah dilaksanakan di sekolah-sekolah terutama pada sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum mencapai hasil yang diharapkan, hal ini nampak pada hasil analisa bahwa : secara keseluruhan program pelayanan bimbingan ini baru mencapai 45% yang meliputi analisa data 40%, pelayanan informasi 56%, penempatan 73%, penyuluhan 49% dan pengembangan 26% dan berdasarkan prinsip-prinsip umum menunjukkan hasil 50,5%

Dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program pelayanan bimbingan belum dilaksanakan sesuai



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

dengan kurikulum 75 buku IIIC.

2. Struktur Organisasi Bimbingan

Secara teoritis dalam pelaksanaan program bimbingan harus melibatkan Kepala Sekolah sebagai orang yang bertanggung jawab terhadap program pendidikan, guru, wali kelas serta staf lain yang erat hubungannya dengan pendidikan anak - di sekolah, selain itu Jones menegaskan bahwa kerja sama di antara anggota staf akan juga menentukan keberhasilan program BP dalam kurikulum 75 buku IIIC juga dituntut adanya - kerja sama diantara anggota struktur bimbingan tersebut.

Dan secara empiris : struktur organisasi yang ada di sekolah-sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini belum terlaksana sebagaimana mestinya, ada sebagian sekolah yang belum melibatkan guru ataupun wali kelas dalam kegiatan bimbingan di sekolahnya sehingga tidak ada kerja sama yang baik antara staf yang ada, ini terbukti dalam penelitian ini struktur seperti yang disarankan tersebut baru 49% tercapai, yang meliputi : staf bimbingan 68% hal ini menunjukkan bahwa sebagian sekolah, dalam melaksanakan struktur organisasi bimbingan, tidak mengikut sertakan guru ataupun wali kelas didalam kegiatan bimbingan, partisipasi staf hasilnya 31% yang berarti kerja sama antar anggota staf belum menunjukkan hasil seperti yang diharapkan.

Dari hasil analisa dalam bab V dapat disimpulkan se-



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

bagai berikut :

Bahwa struktur organisasi yang dilaksanakan di sekolah yang menjadi obyek dalam penelitian ini belum dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang ada yaitu berdasar kurikulum 75 buku IIIC.

3. Faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan program bimbingan

Dalam pelaksanaan program bimbingan di sekolah, masih terdapat hambatan-hambatan yang dihadapi, sehingga menghambat terlaksananya kurikulum 75 buku IIIC di sekolah-sekolah terutama di sekolah menengah, hambatan tersebut antara lain fasilitas yang kurang, tidak ada kerja sama maupun kurangnya usaha mengembangkan diri dari pembimbing.

Secara teoritis diterangkan bahwa pelaksanaan program bimbingan akan mencapai sasaran apabila ditunjang adanya sarana dan prasarana, kemampuan dan ketrampilan pembimbing serta kesadaran pembimbing untuk selalu mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan seperti yang disarankan dalam kurikulum 75 buku IIIC. Ini juga didukung oleh para ahli yang mengatakan kurangnya fasilitas dan kerja sama akan menghambat pelaksanaan bimbingan di sekolah.

Dan secara empiris ternyata tuntutan-tuntutan tersebut belum dapat dipenuhi oleh kebanyakan sekolah yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sehingga menghambat pelaksanaan -



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

program bimbingan di sekolah. Hambatan tersebut antara lain: tidak adanya fasilitas yang menunjang, dalam hasil analisa, baru 48% terpenuhi, hubungan dengan masyarakat (psycholog, rumah sakit, RT, dokter dll) baru menunjukkan hasil 9% dan usaha pengembangan ketrampilan, misalnya penataran-penataran menunjukkan hasil 36%, terlaksana.

C. S a r a n

Setelah melalui analisa dan mengetahui sebab-sebab - mengapa program bimbingan di SMTP terutama di Kodya Madiun ini belum mencapai sasaran yang diinginkan. Penulis ingin - mengajukan beberapa saran yang mungkin berguna bagi perkembangan dan kemajuan pelaksanaan bimbingan, khususnya pada - sampel penelitian ini. Selain itu penulis juga berusaha men- coba membuat usulan program bimbingan yang sekiranya dapat memberikan jalan keluar bagi pembimbing dalam melaksanakan tugas sehari-hari di sekolah dan usulan ini dapat dilihat - dalam bab 5 diatas. Adapun saran yang dapat kami berikan a- adalah : meliputi 3 hal : pelayanan bimbingan serta usaha-u- saha untuk memperbaiki faktor yang menghambat pelaksanaan - program.

1. Pelayanan Bimbingan

- a. Agar pelayanan yang diberikan pada siswa dapat tera - rah dan mengena pada sasaran hendaklah pembimbing mem



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

buat rencana program sebagai gambaran tentang apa -
yang akan dikerjakan sehingga terhindar dari pekerja-
an yang sifatnya coba-coba.

- b. Karena masalah bimbingan ini selalu berkembang dan se-
lalu menyesuaikan dengan tuntutan masyarakat, maka -
hendaklah pembimbing harus selalu belajar untuk me -
ngembangkan kemampuan, sehingga bantuan yang diberi -
kan pada siswa betul-betul dapat membantu mengembang-
kan diri.

2. Struktur Organisasi Bimbingan

Untuk dapat menciptakan struktur organisasi yang sehat
maka dituntut ketrampilan seorang pembimbing untuk men -
ciptakan situasi yang dapat menimbulkan kerja sama yang
baik antara staf yang ada sehingga tujuan membantu siswa
dapat terwujud.

3. Faktor-faktor yang menghambat :

- a. Hendaknya program bimbingan harus dilaksanakan oleh -
orang yang betul-betul ahli dalam bidangnya yaitu di-
lakukan oleh pembimbing yang betul-betul lulusan fa-
kultas pendidikan jurusan BP.
- b. Menciptakan kerja sama yang baik dan hendaknya ada ke-
bijaksanaan dari Kepala Sekolah untuk memberikan peng-
adaan fasilitas maupun anggaran/biaya yang akan menun-
jang tugas pembimbing, sehingga di sekolah akan betul-
betul berfungsi.



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

DAFTAR KEPUSTAKAAN

1. Bimo Walgito, Drs. Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi, UGM, Jogjakarta, 1970.
2. Crow ld and Crow, An Introduction to guidance, American book company, new york, 1960.
3. Donald G. Mortensen, Allen M.Schmuller, Guidance into day's school, John wiley, son's, inc, publishers, tahun 1964.
4. E.L. Tolbert, Introduction to counseling, second Edition Mc Crow-Hill book company 1969.
5. Herman J.Peters Bruce Shertzer, Guidance program develop ment, Charles E.Merrill publishingco. A.Bill & Howell compaing colombus ohio.
6. Jones J.Arthur, Principle of Guidance, Mc.growth ill boat company, kogakusha company, ltd. tokyo 1963.
7. Yusuf Gunawan M.Sc. Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan fakultas ilmu pendidikan, jurusan Bimbingan dan Penyuluh an.
8. Prayitno, Drs. Pelayanan Bimbingan di Sekolah, Ghalia, ind Jakarta, 1977.
9. Rochman Nata Wijaya, Drs. Pedoman Pembinaan Program Bim



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

bingan di sekolah, CV owlin, 1981.

10. Richard C.Nelson,
 11. Ryan & Zeran, Organization & Administration, of guidance services, phonex press, ine.
 12. Traxler & North, Techniques of guidance, third edition harper & row, publishers, new york and london.
 13. WS Winkel sj. M.Sc. Bimbingan dan Penyuluhan di sekolah menengah, PT Gramedia 1978.
 14. Winarno Surakhmad Prof. Drs. Ed, Dasar dan tehnik re-seach, pengantar metodologi ilmiah, penerbit CV Trasito Bandung 1975.
-

